

## PENERAPAN PETA KONSEP DALAM DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

**Dwi Suci Suwardi, Junaidi H. Matsum, Husni Syahrudin**

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : [fajar\\_dwie@rocketmail.com](mailto:fajar_dwie@rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk eksperimen, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen utama. Data penelitian ini adalah hasil pengukuran belajar siswa berupa *pre-test* dan *post-test*, hasil observasi, dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi. Adapun sumber data sekaligus subjek penelitian ini adalah siswa kelas XB dan XC. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yakni peta konsep dalam diskusi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut didapat nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,42$ ; sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 3$  didapat nilai  $\chi^2_{tabel} = 7,82$ . Berdasarkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat didapatkan pernyataan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi.

**Kata Kunci:** Peta konsep, diskusi, hasil belajar

**Abstract:** This study uses a quantitative approach to experimental forms, in this case the researchers are as the main instrument. This research data is the result of the measurement of student learning in the form of pre-test and post-test, observation, and interviews with teachers that administer economic subjects. The data sources and subjects of this study is the class XB and XC. Collecting data using observation sheets, interview and record sheet. The results showed that the independent variable in the discussion of concept maps have a significant effect in improving student learning outcomes. From the results of the calculations in the table obtained  $\chi^2_{hitung}$  value = 5.42; while from the table Chi-Square for  $\alpha = 0.05$  and  $df = 3$  obtained value  $\chi^2_{tabel} = 7,82$ . Based on the results of the calculation of Chi-Square obtained statement that  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Furthermore, it can be stated that the hypothesis test  $H_a$   $H_0$  accepted and rejected, which means that there are differences in learning outcomes conventional application discussions with the learning outcomes of the application of the concept in a discussion forum on economic subjects.

**Keyword:** Concept maps, discussion, learning outcomes

U saha untuk meningkatkan pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Dalam dunia pendidikan guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajarannya yang akan berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat yang semakin pesat menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka. Guru atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran hendaknya berupaya berperan sebagai fasilitator dan mediator kreatif dalam mempersiapkan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mediator kreatif dengan menyajikan pembelajaran dengan teknik-teknik dan metode-metode yang menarik dan atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Fakta di lapangan sungguh berbeda, dalam pembelajaran di kelas guru sering hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan konsep yang tidak bervariasi. Dari segi siswa, masih ada siswa yang tidak mau mengikuti berbagai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional pada jenjang pendidikan sebelumnya, selain itu dapat disebabkan siswa tidak memiliki kemauan untuk berubah dalam meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Singkawang banyak terdapat kendala antara lain input siswa yang rendah, terbatasnya buku pelajaran Ekonomi yang bisa dipinjam siswa, untuk membeli siswa mengalami kendala ekonomi, alat peraga kurang memadai, serta kemampuan peserta didik yang sangat terbatas.

Maka proses pembelajaran ekonomi tak bisa berlangsung dengan baik dan optimal, akibatnya hasil tes mata pelajaran ekonomi rendah. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tidak mudah, sering kali guru kecewa setelah melaksanakan pembelajaran karena banyak siswa yang tidak menguasai kompetensi yang ditentukan, sehingga membuat guru harus melakukan remedial. Oleh karena itu diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan peta konsep dalam diskusi.

Penggunaan peta konsep dalam diskusi dimaksudkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang bermakna dan lebih efektif. Peta konsep membantu guru menyederhanakan materi pembelajaran yang memuat banyak materi menjadi peta pikiran yang sederhana dengan visualisasi yang menarik. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Hal ini berarti bahwa konsep baru atau informasi baru yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Belajar bermakna tentunya dapat berlangsung jika guru dapat mengetahui konsep-konsep apa saja yang telah dimiliki oleh siswa. Cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Melalui penggunaan peta konsep siswa akan aktif dalam pembelajaran ekonomi dengan menyederhanakan materi pembelajaran menjadi sederhana, menarik dan mudah dipelajari dalam diskusi. Konsep-konsep yang telah dimiliki siswa disusun dan digabungkan dalam suatu rangkaian konsep yang menyeluruh dengan peta konsep. Konsep menyeluruh tersebut terdiri dari konsep-konsep baru yang berkaitan dengan konsep-konsep lama yang telah diketahui siswa sebelumnya sehingga semua informasi dapat terorganisasikan dan diasimilasikan kepada siswa.

Peta konsep merupakan inovasi yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi yang akan dipelajari oleh siswa. Seorang siswa untuk memecahkan masalah harus mengetahui aturan-aturan yang relevan, dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

Peta konsep dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk membuat peta konsep yang terkait dengan materi yang telah disajikan. Peta konsep mengajak siswa untuk mengenali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan dan juga melatih siswa untuk rajin membaca dengan berbagai macam buku bacaan. Disamping itu peta konsep juga mengajarkan bagaimana meringkas buku menjadi satu lembar kertas. Dengan peta konsep siswa akan bisa mengorganisasikan pengetahuan terstruktur dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan siswa dalam membuat peta konsep menuntut siswa memahami materi pelajaran, meningkatnya daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi kreatif. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa yang bersangkutan. Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu

masalah. Dalam pembelajaran menggunakan peta konsep dalam diskusi, siswa bertindak aktif dalam diskusi kelompok, membuat peta konsep tentang materi pembelajaran ekonomi setelah guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan tanya jawab singkat tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal ini sesuai dengan konsep teori belajar behaviorisme dimana siswa akan melakukan kegiatan belajar secara sadar setelah guru memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat pada siswa. Implementasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa aktif membaca kembali materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya, tanya jawab tentang materi pembelajaran, berperan dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Guru membimbing, memotivasi dan mengawasi jalannya pembelajaran merupakan implementasi teori konstruktivisme, dimana siswa menjadi fokus utama pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Kebutuhan siswa akan rasa senang selama proses pembelajaran sesuai dengan konsep teori belajar humanisme. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Pada kelas X SMA Negeri 5 Singkawang, Mata Pelajaran Ekonomi diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu selama 45 menit perjam. Materi yang relevan untuk penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran Ekonomi adalah pada Standar Kompetensi (KD) “Memahami uang dan perbankan”.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester Satu Tahun Pelajaran 2014/2015 kelas XA, B, dan C sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui nilai hasil belajar Mata Pelajaran ekonomi pada kelas X dan sebagai dasar dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
1	X A	21	60
2	X B	23	59
3	X C	23	58

*Sumber Data: SMAN 5 Singkawang 2015*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XC sebesar 58, X B 59 dan X A 60. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan akhir semester satu XA, XB tidak jauh berbeda dan tiga kelas tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Selanjutnya penulis sajikan daftar nilai hasil belajar berupa Ulangan Akhir Semester ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XC Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester satu SMA Negeri 5 Singkawang sebagai dasar dalam melaksanakan penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Singkawang.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50-100

yaitu siswa Kelas XC yang berjumlah 20 orang yang merupakan kelas eksperimen, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XB yang berjumlah 20 orang siswa. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang?”. Berdasarkan masalah umum tersebut, berikut peneliti rumuskan ke dalam sub-sub masalah, yaitu: 1) Bagaimanakah penerapan diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang? 2) Bagaimanakah penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang? 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang? Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang? 2) Penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang? 3) Perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang?. Manfaat Teoritis, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui: a) Penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. B0 Pengembangan ilmu pendidikan ekonomi, khususnya dalam proses pembelajaran ekonomi sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) SMA Negeri 5 Singkawang. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: a) Sekolah; hasil penelitian ini menjadi masukan dan pedoman guru di sekolah agar menjadi semakin baik dimasa yang akan datang dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. b) Guru ekonomi; hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru mata pelajaran ekonomi untuk memvariasikan pembelajaran yang sesuai diantaranya dengan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. c) Para pelaku pendidikan; hasil penelitian ini menjadi bahan informasi dan masukan guna menerapkan dan menambah variasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan terlaksana dengan baik. d) Bidang studi lain; hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan dalam upaya menerapkan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai bidang studinya masing-masing. e) Dinas pendidikan; hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di kota Singkawang khususnya guru pada jenjang pendidikan SMA.

Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu perlu dikemukakan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional. Variabel Penelitian, Supardi (2013:22) mengemukakan “Variabel adalah

karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Lebih lanjut Al Rasyid dalam Supardi (2013:22) menyatakan “Variabel adalah karakteristik yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi (kategori) yang berbeda atau yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang nilai numeriknya berbeda”. Sedangkan Yatim Riyanto (2010:11) memberikan pengertian “Variabel sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah, suatu objek yang diteliti, dipelajari dan dimanipulasikan serta diuji kebenarannya untuk ditarik kesimpulan. Dari kesimpulan tentang variabel tersebut, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X): Menurut Sugiyono (2009: 39) menyatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “peta konsep dalam diskusi”(X). Adapun aspek-aspek dari variabel bebas yaitu: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Penerapan tahap-tahap pembelajaran 3) Evaluasi pembelajaran (tes). Variabel Terikat (Y), Menurut Sugiyono (2009: 39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel terikatnya adalah Hasil Belajar (Y). Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai pretes dan postes. Definisi Operasional, untuk menyatukan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah: 1) Peta konsep dalam diskusi. Peta konsep adalah suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep dan kaitan antara konsep-konsep tersebut.

Diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Dalam penelitian ini yang dimaksud peta konsep dalam diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang secara teratur yang melibatkan sekelompok siswa untuk berinteraksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah dengan membuat gambaran atau skema sistematis yang akan dipresentasikan sehingga mempermudah pemahaman suatu topik pembelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dengan melihat penilaian kognitif, yaitu membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skala 0-100 pada nilai pretes (sebelum) dan postes (setelah) siswa kelas X SMA Negeri 5 Singkawang materi “memahami uang dan perbankan” dengan peta konsep dalam diskusi. Hipotesis menurut Sugiyono (2009:64), “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sedangkan

Fraenkel dan Wallen dalam Yatim Riyanto (2010:16), menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Hipotesis Nihil ( $H_0$ ). Terdapat perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Tidak terdapat perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. Kriteria keputusan jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k-1$  ( $k =$  banyaknya kelompok) maka  $H_0$  diterima.

## **METODE**

Melihat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang penulis gunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2009:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penggunaan metode eksperimen dimaksudkan karena penulis ingin melihat penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dengan desain pretes-postes pada kelompok ekuivalen. Pada desain eksperimen murni ini karakteristik yang digunakan sebagai berikut: a. Adanya pretes-postes. b. Ekuivalensi kelompok eksperimen dan kontrol. c. Pengambilan sampel dengan random. d. Pencapaian  $X = O_2 - O_1$ . e. Pencapaian  $C = O_4 - O_3$ . f. Generalisasi kuat. (Norman E. Wallen dalam Yatim Riyanto, 2010:47). Kedua kelas masing-masing menerima pretes, selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan pengaruh atau *treatment* tertentu, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan. Proses penelitian berjalan dan diobservasi oleh peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen. Kemudian kedua kelas diukur capaian hasil belajar dengan melaksanakan postes. Dengan menggunakan metode eksperimen dan bentuk penelitian eksperimen murni dengan desain pretes-postes pada kelompok ekuivalen, peneliti berusaha untuk menyajikan dan menginterpretasikan variabel tunggal dalam penelitian ini yaitu penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menerapkan diskusi konvensional.

Populasi mempunyai pengertian yang bervariasi. Sugiyono, 2013:61, memberikan pengertian “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Ary, dkk dalam Sukardi, (2007:53) “*population is all members of well defined class people, event, or objects*”. Populasi menurut Babbie dalam Sukardi, (2007:53) tidak lain adalah “elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian”. Pengertian selanjutnya mengenai

populasi yaitu “Populasi dapat organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki cirri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua”. (Robert B. Burns dalam Djam’an dan Komariah, 2011:46). Sementara itu Kenneth D. Bailey dalam Djam’an dan Komariah, 2011:46 menyatakan “Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik”. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan populasi merupakan objek penelitian yang berada pada suatu wilayah yang digunakan sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Singkawang Semester Dua Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 67 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari staf Tata Usaha SMA Negeri 5 Singkawang diketahui kelas X Tahun Pelajaran 2014/2015 terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sejumlah 67 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Singkawang**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	21
2	X B	23
3	X C	23
Jumlah		67

*Sumber Data: SMAN 5 Singkawang 2015*

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan fokus penelitian. Banyak pendapat yang dikemukakan tentang konsep sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2013:62), menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sementara itu Djam’an dan Komariah, (2011:46) mengemukakan konsep sampel dalam penelitian adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif”. Sukardi, (2007: 54) menyatakan “Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan”. Dari beberapa pengertian sampel tersebut dapat disimpulkan pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti yang dapat mewakili populasinya secara representatif. Dengan menggunakan sampel dalam penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi, sehingga hasil kesimpulan dari penelitian tersebut dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Teknik penarikan sampel dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu *random sampling* dan *non random sampling*. Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan teknik penarikan sampel dengan menggunakan *non random sampling*. *Non random sampling* menurut Yatim Riyanto, (2010:79) merupakan



“proses penarikan sampel dengan tidak berdasarkan sistem randomisasi”. Selanjutnya ada tiga jenis metode penarikan sampel dengan *non random* menurut Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, dalam Yatim Riyanto (2010: 79), yaitu 1) *systematic sampling*, 2) *convenience sampling* dan 3) *purposive sampling*. Dari ketiga bentuk metode penarikan sampel dengan *non random* tersebut, yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti mengambil nilai rata-rata ulangan akhir semester siswa dengan rentang nilai 50-100, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XC sebagai kelas eksperimen sejumlah 20 orang siswa dan kelas XB sebagai kelas kontrol sejumlah 20 orang siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Dalam melakukan suatu penelitian hal penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti adalah teknik pengumpulan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dengan mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Alat Pengumpulan Data: a. Lembar Observasi, merupakan alat observasi yang terdiri dari daftar item yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang diselidiki. Dalam penelitian ini daftar cek digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru lain (observer). b. Pedoman wawancara, merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada informan untuk dijawab secara tertulis. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh guru lain (observer) kepada peneliti. c. Lembar catatan, yaitu suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang sudah ada, dapat berupa tertulis, tercetak, ataupun yang terekam, yang nantinya data tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan atas hasil penelitian. Data yang diperoleh dengan alat dokumentasi ini, peneliti dapatkan dari staf Tata Usaha dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang Tahun Pelajaran 2014/2015 dan dokumentasi langsung yang peneliti peroleh dari lapangan selama penelitian berlangsung. d. Tes yaitu suatu alat pengumpulan data yang berupa “serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Yatim Riyanto, 2010:103). Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar berupa pengetahuan siswa kelas XB dan kelas XC mata pelajaran Ekonomi dengan mengolah rata-rata nilai pretes dan postes persiswa untuk kemudian dibandingkan antara kelas eksperimen (XC) dan kelas kontrol (XB).

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur, dengan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep sederhana “valid mencakup pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan” (Muhammad Idrus, 2009: 124). Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, dan skor-skor pada setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap butir soal *post-test* yang diberikan kepada siswa sejumlah 15 butir soal sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Untuk Item Soal Ganjil Kelas Eksperimen**

No. Res	Skor untuk butir No:								Total Nilai
	1	3	5	7	9	11	13	15	
S1	20	15	7	20	10	20	10	20	122
S2	20	15	5	10	20	20	15	20	125
S3	20	20	15	15	10	10	20	15	125
S4	10	20	10	15	15	20	10	10	110
S5	10	20	10	20	15	20	15	20	130
S6	20	15	10	10	10	15	15	15	110
S7	10	5	10	15	20	10	20	15	105
S8	20	10	10	10	10	20	20	15	115
S9	15	10	20	10	17	20	15	15	122
S10	10	15	20	15	10	20	15	20	125
S11	20	20	10	15	15	10	20	15	125
S12	15	10	20	10	10	15	15	15	110
S13	20	10	20	20	15	20	15	10	130
S14	20	20	20	20	20	20	20	15	155
S15	20	10	15	10	20	20	10	20	125
S16	20	15	10	15	10	20	10	15	115
S17	20	10	20	20	20	20	20	20	150
S18	20	10	10	15	10	10	15	15	105
S19	10	10	15	20	20	20	20	20	135
S20	15	10	10	15	20	10	20	15	115

Sumber : Data Olahan 2015

**Tabel 4**  
**Data Untuk Item Soal Genap Kelas Eksperimen**

No. Res	Skor untuk butir No:								Total Nilai
	2	4	6	8	10	12	14		
S1	10	15	20	10	10	10	10		85
S2	10	15	10	17	10	15	15		92
S3	20	10	20	15	5	10	10		90
S4	15	10	15	20	10	20	15		105
S5	20	10	10	15	5	20	10		90
S6	20	10	20	10	10	20	10		100
S7	10	10	20	15	10	20	20		105
S8	20	10	10	20	10	20	15		105
S9	5	20	20	10	20	20	20		115
S10	20	5	15	10	15	15	15		95
S11	15	20	10	10	15	10	15		95
S12	20	20	15	15	15	20	20		125
S13	10	10	20	15	15	10	15		95

S14	20	20	20	20	20	20	20	140
S15	15	15	15	10	10	10	20	95
S16	10	15	20	15	10	20	20	110
S17	10	20	20	20	20	20	15	125
S18	10	20	10	15	20	15	20	110
S19	20	20	20	20	20	20	15	135
S20	15	20	20	15	10	10	20	110

Sumber : Data Olahan 2015

Setelah diperoleh data seperti di atas, selanjutnya dimasukan ke dalam rumus korelasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 5.207.388 - (2454)(2122)}{\sqrt{[20 \cdot 6.022.116 - (2454)^2][20 \cdot 4.502.884 - (2122)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{104.147.760 - 5.207.388}{\sqrt{[120.442.320 - 6.022.116][90.057.680 - 4.502.884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{98.940.372}{\sqrt{[114.420.204][85.554.796]}}$$

$$r_{xy} = \frac{98.940.372}{98.947.250}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Kemudian hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,999$  sedangkan  $r$  tabel sebesar 0,444 karena  $r_{xy} > r$  tabel maka butir instrumen soal dikatakan valid. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi Kuadrat, dimana hasil dari perhitungan ini juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan uji hipotesis. Perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi Kuadrat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Distribusi Interval dan Frekuensi**

Interval	f
60-69	10
70-79	14
80-89	9
90-99	7
$\Sigma$	40

Sumber: Data Olahan 2015

**Tabel 6**  
**Pengolahan Distribusi Frekuensi**

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2$
60-69	10	64,5	645	175,56	1755,63
70-79	14	74,5	1043	10,56	147,875
80-89	9	84,5	760,5	45,56	410,063
90-99	7	94,5	661,5	280,56	1963,94
$\Sigma$	40		3110		4277,50

Sumber: Data Olahan 2015

Dari data di atas didapat, nilai mean =  $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} = \frac{3110}{40} = 77,75$  dan simpangan baku =  $s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4277,50}{39}} = 10,49$ . Selanjutnya, dari hasil perhitungan pada tabel di atas diolah lebih lanjut dalam perhitungan yang dimuat dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Perhitungan Chi Kuadrat**

interval	$f_o$	Tepi Kls ( $X_i$ )	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F(Z_i)$	$L_i$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		59,5	-1,74	0,4591	0,0409			
60-69	10					0,1739	6,96	1,327
		69,5	-0,79	0,2852	0,2148			
70-79	14					0,2177	8,71	3,454
		79,5	0,17	0,0675	0,4325			
80-89	9					0,3011	12,04	-0,767
		89,5	1,12	0,3686	0,1314			
90-99	7					0,1122	4,49	1,403
		99,5	2,07	0,4808	0,0192			
$\Sigma$	40					0,80		5,42

Sumber: Data Olahan 2015

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut didapat nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,42$ ; sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 3$  didapat nilai  $\chi^2_{tabel} = 7,82$ . Karena nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. Analisis Hasil Penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat didapatkan pernyataan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa: a. Penerapan diskusi konvensional pada kelas kontrol menunjukkan hasil pretes dengan rata-rata nilai 53. Sedangkan hasil postes diperoleh rata-rata nilai 70. Sehingga terlihat adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas kontrol (XB) SMA Negeri 5 Singkawang. b. Penerapan peta konsep dalam diskusi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pretes dengan rata-rata nilai

51. Sedangkan hasil postes diperoleh rata-rata nilai 76. Sehingga terlihat adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas eksperimen (XC) SMA Negeri 5 Singkawang. c. Terjadi perbedaan hasil belajar pada penerapan diskusi konvensional di kelas kontrol dengan penerapan peta konsep dalam diskusi di kelas eksperimen mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang yaitu hasil pretes yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (XC) adalah 51 sedangkan pada kelas kontrol (XB) adalah 53. Sehingga kelas eksperimen (XC) memperoleh nilai yang lebih rendah dari pada kelas kontrol (XB). Pada hasil postes yang dilakukan pada tiga kali pertemuan, rata-rata nilai kelas eksperimen (XC) adalah 76. Sedangkan pada kelas kontrol (XB) adalah 70, sehingga terjadi peningkatan, rata-rata kelas XC menjadi lebih tinggi dari pada kelas XB.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diajar langsung oleh guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X tersebut. Sedangkan observer dilakukan oleh guru lain yang mengampu mata pelajaran yang sama. Materi yang diajarkan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama, yaitu tentang “Memahami uang dan perbankan”. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada hasil *pre-test*, dimana diperoleh hasil rerata kelas XB sebesar 59 point, sedangkan kelas XC sebesar 58 point. Dari hasil tersebut didapat kelas XC sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. 1) Penerapan diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Pada kelas kontrol, guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, dengan menggunakan metode diskusi konvensional, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa, b. Guru mengingatkan siswa materi yang lalu, mengaitkannya dengan materi hari ini, c. Guru mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan RPP, guru melaksanakan pretes, d. Guru memotivasi dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, e. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, f. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan dalam kelompok, g. Guru membimbing siswa dalam kelompoknya, h. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, i. Seluruh kelompok secara acak atau bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, j. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan, k. Diakhir pelajaran guru mengajak seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, l. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab, m. Guru melaksanakan postes. Penerapan peta konsep dalam diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Tahapan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan peta konsep dalam diskusi, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (diskusi). Pelaksanaan eksperimen pada kelas

eksperimen dilakukan dengan menerapkan peta konsep dalam diskusi yang dilakukan dengan delapan belas tahap (18 tahap) sebagai berikut: a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa. b. Guru mengingatkan siswa materi yang lalu, mengaitkannya dengan materi hari ini.

c. Guru mengkomunikasikan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan RPP d. Guru melaksanakan pretes e. Guru memotivasi dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. f. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang g. Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar h. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal i. Guru menyampaikan materi secara garis besar. j. Guru membimbing siswa dalam kelompoknya untuk menceritakan kembali penjelasan guru dalam bentuk peta konsep sambil mengkrosceknya pada buku atau sumber lain, dengan: k. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. l. Sebagai bahan perbandingan guru menampilkan satu peta konsep yang dibuat. m.

Seluruh kelompok secara acak /bergiliran menyampaikan dan menyajikan hasil diskusinya berupa peta konsep di depan kelas. n. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dibuat di bahas satu persatu. o. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. p. Diakhir pelajaran guru mengajak seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut. q. Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab. r. Guru melaksanakan postes. Perbedaan hasil belajar penerapan diskusi konvensional dengan hasil belajar penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang diperoleh siswa baik pada kelas kontrol yang menggunakan penerapan diskusi konvensional, dengan kelas eksperimen yang menggunakan penerapan peta konsep dalam diskusi pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 8**  
**Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Mata Pelajaran IPS**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

Kelas	Post-test 1	Post-test 2	Post-test 3	Rerata	%Ketuntasan
Eksperimen	73	74	82	76	20 orang 100%
Kontrol	66	72	73	70	20 orang 100%

*Sumber: Data Olahan 2015*

Dari tabel di atas dapat diartikan dengan penerapan peta konsep dalam diskusi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model diskusi konvensional mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 5 Singkawang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, yakni penelitian oleh Chei-Chang Chiou “*The effect of concept mapping on students’ learning achievements and interests*” 2008. *Department of Accounting, National Changhua University of Education, Changhua, Taiwan, ROC* strategi pemetaan konsep secara signifikan

dapat meningkatkan siswa prestasi belajar dibandingkan dengan menggunakan metode pengajaran ekspositori tradisional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan peta konsep dalam diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan diskusi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 5 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata postes kelas XC sebagai kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 76 dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 orang, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X B sebagai kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 70 point dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 orang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dalam penerapan proses pembelajaran dengan penerapan diskusi konvensional guru sebaiknya memberikan arahan yang jelas tentang aturan diskusi, misalnya pembagian tugas kepada peserta didik dalam kelompoknya sehingga semua peserta didik dapat berperan aktif dalam diskusi. 2) Penerapan proses pembelajaran dengan penerapan peta konsep dalam diskusi sebaiknya guru memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan apakah sudah tepat atau tidak. Artinya apakah cocok untuk dilakukan dengan pembelajaran secara kelompok. Bagi guru yang melakukan proses pembelajaran dengan penerapan peta konsep dalam diskusi, terlebih dahulu mengetahui atau memahami langkah-langkah pembelajarannya (sintaknya), agar ketika menerapkannya tidak salah atau keliru sehingga tercapai hasil yang diinginkan. 3) Penerapan diskusi konvensional dan peta konsep dalam diskusi memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Namun masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru hendaknya dapat mengkolaborasikan metode diskusi dengan metode-metode yang lain sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan hasil belajar siswa meningkat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Azis Wahab. (2009). *Metode dan Model-model Mengajar*. (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta CV.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. (Cetakan ke-9). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corebima. (2009). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa Media.
- Djam'an dan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta.
- FKIP Untan. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.